

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSETS*) PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

Marismiati, Ainun Yulyani Maysarah Marbun

D4 Akuntansi Keuangan, Politeknik Pos Indonesia

aiinun.ymsmarbun@gmail.com

ABSTRAK

Current Ratio adalah rasio untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya menggunakan aktiva lancar, *Debt to Equity Ratio* adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas. Rendah tingginya *current ratio* dan *debt to equity ratio* suatu perusahaan akan berdampak pada *return on assetsnya*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan farmasi dengan data yaitu laporan keuangan dari perusahaan yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets*.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets* .

ABSTRACT

Current Ratio is a ratio to see how much the company's ability to meet its current debt using current assets. *Debt to Equity Ratio* is a ratio to measure how far the company is financed by debt and the company's ability to fulfill its obligations with equity. The low high *current ratio* and *debt to equity ratio* of a company will have an impact on its *return on assets*. This study aims to determine how the effect of the *current ratio* and *debt to equity ratio* on *return on assets* in pharmaceutical companies with data, namely the financial statements of the company published on the website www.idx.co.id. This type of research uses quantitative research methods with secondary data. The results of this study indicate that partially and simultaneously the *current ratio* and *debt to equity ratio* do not have a significant effect on *return on assets*.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets* .

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara . Dan salah satu sub sektor manufaktur yang ikut berperan penting adalah perusahaan sektor farmasi . Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi obat-obatan dan kesehatan lainnya . Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya tidak hanya dalam waktu yang singkat tetapi dalam jangka waktu yang lama, selain tujuan umumnya yaitu memperoleh laba dari bidang usahanya, Persaingan bisnis yang ketat menuntut perusahaan melakukan perluasan usaha dengan menganeka ragamkan jenis produksi . Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau pemegang Salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan selalu memaksimalkan labanya, oleh karena itu, setiap perusahaan pasti bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas .

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jumlah laba ini sering dibandingkan dengan kondisi keuangan atau suatu kegiatan lainnya, seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham, dan juga digunakan untuk menilai perusahaan. Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan, dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai alat untuk mengukur profitabilitas dari perusahaan pada sektor farmasi , menurut (Subramanyam, 2018) “*Return On Assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”. Manajer keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas untuk memaksimalkan laba perusahaan”. Dengan mengetahui pengaruh dari faktor-faktor tersebut kita dapat mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul .

Permasalahan yang sering terjadi pada beberapa perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu dimana laba yang diperoleh perusahaan mengalami fluktuasi dikarenakan penjualan bersih yang diperoleh tidak stabil .

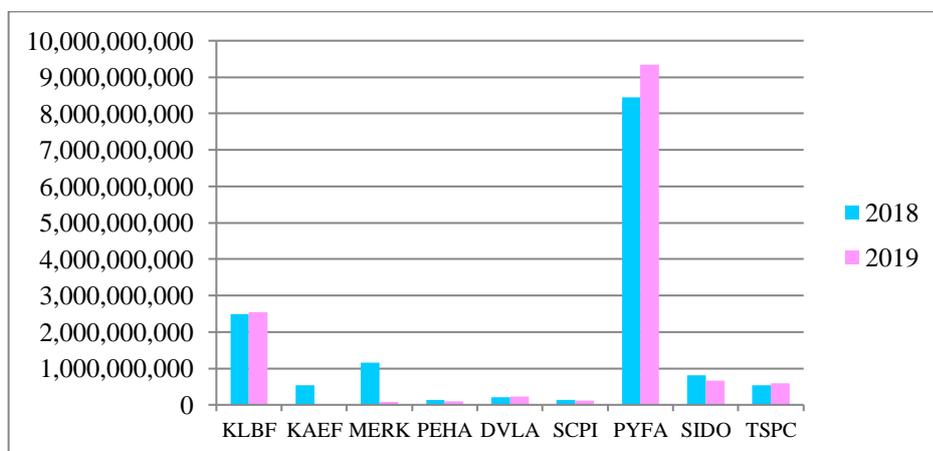
Dikutip dari (KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Senin, 06 Mei 2019 17:11 WIB). Sejumlah emiten farmasi menunjukkan kinerja yang beragam di kuartal I 2019. Ada yang membukukan pertumbuhan laba, ada juga yang merugi cukup dalam. Salah satu emiten farmasi yang mencatatkan kinerja positif di kuartal I 2019 ini adalah PT Kalbe Farma (KLBF) yang membukukan penjualan bersih tumbuh 6,9% Sebaliknya, emiten yang membukukan kinerja kurang baik pada kuartal I tahun ini adalah PT Phapros (PEHA) yang penjualannya tumbuh 26% menjadi Rp 177 miliar. Sementara itu laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan turun 58,3%. PT Kimia Farma (KAEF)

juga mencatatkan penurunan laba turun cukup dalam 44,5% dan PT Indofarma (INAF) mencatatkan penurunan penjualan bersih sedalam 8,18% .

Tabel Pertumbuhan laba perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI

Kode Perusahaan	Tahun 2018	Tahun 2019
KLBF	2,497,261,964	2,537,601,823
KAEF	535,085,323	15,890,439
MERK	1,163,324,165	78,256,797
PEHA	133,292,514	102,310,124
DVLA	200,651,968	221,783,249
SCPI	127,091,642	112,652,526
PYFA	8,447,447,988	9,342,718,039
SIDO	807,689,000	663,849,000
TSPC	540,378,145	595,154,912

Sumber : www.idx.co.id



Grafik Pertumbuhan laba perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI

Masalah profitabilitas ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut . Secara umum biasanya keuntungan perusahaan menjadi perhatian pokok untuk setiap tujuan yang dihadapi oleh perusahaan. Analisis internal, analisis oleh investor dan analisis pesaing merupakan tipe analisis yang sangat memerlukan informasi profitabilitas. Selain itu, analisis risiko juga cukup penting karena risiko merupakan imbalan profitabilitas untuk menentukan prospek dan kesehatan perusahaan .

Analisis risiko untuk jangka waktu yang pendek dilakukan dengan menganalisis *current ratio* perusahaan, sedangkan untuk analisis risiko jangka panjang dilakukan dengan menganalisis *debt to equity ratio* . Menurut (Subramanyam, 2018) “*Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya aset lancar yang berlebih dimana itu memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan”. (Kasmir, 2016) Mengatakan “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. *Current ratio* memiliki manfaat yang sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan, terutama dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya . Yang mana bisa diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan bisa menjamin utang lancarnya . *current ratio* yang tinggi lebih baik daripada *current ratio* yang rendah, karena dengan *current ratio* yang tinggi memperlihatkan bahwa semakin likuid perusahaannya yang berarti perusahaan cenderung lebih dapat memenuhi kewajiban hutang yang jatuh tempo dalam 12 bulan ke depan .

Menurut (Kuswadi, 2015) mengatakan “*Debt to Equity Ratio* yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba, yang berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan”. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa dengan adanya *debt to equity ratio* yang tinggi, perusahaan berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat jika kewajiban dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. apabila perusahaan tidak mampu mengelola kewajibannya dalam upaya menunjang produktifitasnya maka perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitasnya . Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas . *Debt to Equity Ratio* memiliki banyak manfaat dan salah satunya bagi para investor, setiap investor pastinya ingin berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan . Itulah sebabnya mereka akan melihat hasil perhitungan *debt to equity ratio* suatu perusahaan untuk dijadikan indikator pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di sana. Jika *debt to equity ratio* suatu

perusahaan tinggi maka artinya tingkat penghasilan uang untuk memenuhi kewajiban membayar hutang perusahaan tergolong rendah. Namun, jika *debt to equity ratio* yang terlalu rendah pun menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki peningkatan untung yang maksimal .

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk menjadi referensi penelitian ini yaitu Elyas Setiawan dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Current ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity ratio, Total Aset Turnover, Sales, dan Firm Size* Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013 .

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas (*return on asset*) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal . Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab-akibat .

Operasionalisasi Variabel

Bedasarkan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ” maka variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan variabel dependen *Return On Assets* (Y) .

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala Ukur	Alat Analisis
<p>(X₁) : <i>Current Ratio</i></p> <p>Rasio lancar atau <i>current ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan</p> <p>Sumber: (Kasmir, 2016)</p>	<p>1. Aset Lancar 2. Hutang Lancar</p> <p>Sumber: (Kasmir, 2016)</p>	Ratio	<p>8. Analisis korelasi <i>product moment</i> 9. Analisis regresi linier berganda 10. Analisis korelasi berganda 11. Analisis koefisien determinasi 12. Uji <i>t-test</i> 13. Uji <i>F-test</i></p>
<p>(X₂) : <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p><i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas .</p> <p>Sumber: (Kasmir, 2016)</p>	<p>3. Total Hutang 4. Ekuitas</p> <p>Sumber : (Kasmir, 2016)</p>	Ratio	<p>1. Analisis korelasi <i>product moment</i> 2. Analisis regresi linier berganda 3. Analisis korelasi berganda 4. Analisis koefisien determinasi 5. Uji <i>t-test</i> 6. Uji <i>F-test</i></p>
<p>(Y) : <i>Return On Assets</i></p> <p><i>Return On Assets</i> adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu .</p> <p>Sumber : (Subramanyam, 2018)</p>	<p>3. Laba Bersih 4. Total Aset</p> <p>Sumber: (Subramanyam, 2018)</p>	Ratio	<p>1. Analisis korelasi <i>product moment</i> 2. Analisis regresi linier berganda 3. Analisis korelasi berganda 4. Analisis koefisien determinasi 5. Uji <i>t-test</i> 6. Uji <i>F-test</i></p>

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi dan riset internet . (Arikunto, 2017) menyatakan “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Berdasarkan kebutuhan dalam pengambilan data-data dalam penelitian, maka penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sekunder . Penulis mengambil data-data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan keuangan dan *annual report* yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan posisis keuangan yang dapat di akses di www.idx.co.id

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 10 perusahaan . Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *non-probability sampling* . karena sampel penelitian ini mempunyai sampel yang sama yaitu laporan keuangan. Dalam penelitian ini teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* . Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah dibuat, terdapat 6 (enam) perusahaan yang menjadi sampel yaitu, PT.Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT.Kimia Farma Tbk, PT.Kalbe Farma Tbk, PT.Merck Indonesia Tbk, PT.Tempo Scan Pasific Tbk dan PT. Phapros Tbk .

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis korelasi *product moment*, analisis korelasi berganda, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi, uji t dan uji F .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Korelasi *Product Moment*

Hasil Korelasi *Product Moment*

		Correlations		
		CR	DER	ROA
CR	Pearson Correlation	1	-,845**	-,007
	Sig. (2-tailed)		,000	,970

	N	30	30	30
DER	Pearson Correlation	-,845**	1	,104
	Sig. (2-tailed)	,000		,584
	N	30	30	30
ROA	Pearson Correlation	-,007	,104	1
	Sig. (2-tailed)	,970	,584	
	N	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS *Statistics* Versi 25.0 (2020)

Berdasarkan hasil pengolahan data korelasi *product moment* menggunakan IBM SPSS 25.0 dapat diketahui bahwa *current ratio (CR)* memiliki hubungan negatif terhadap *return on assets (ROA)* sebesar -0,007 dengan tingkat hubungan yang sangat rendah karena berada pada rentan 0,00 – 0,199 . Sedangkan *debt to equity ratio (DER)* memiliki hubungan positif terhadap *return on assets (ROA)* sebesar 0,104 dengan tingkat hubungan yang sangat lemah juga karena berada pada rentan 0,00 – 0,199 .

Analisis Korelasi Berganda

Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,183 ^a	,034	-,038	15,99991
a. Predictors: (Constant), DER, CR				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS *Statistics* Versi 25.0 (2020)

Dari hasil pengolahan data menggunakan *SPSS version 25*, maka dapat diketahui Pengaruh *current ratio (CR)* dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap *return on assets (ROA)* secara bersama-

sama atau simultan dapat dilihat nilai R nya sebesar 0,183, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai nilai korelasi berganda yang berada pada interval 0,00 – 0,199 yaitu sangat rendah .

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,782	21,273		-,272	,788
	CR	4,087	5,131	,282	,797	,433
	DER	11,352	11,737	,342	,967	,342

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS *Statistics* Versi 25.0 (2020)

Berdasarkan persamaan diatas, dapat diketahui nilai konstanta (a) sebesar -5,782, dan nilai koefisien regresi (b) X₁ sebesar 4,087 serta nilai koefisien regresi (b) X₂ sebesar 11,352 . Sehingga apabila dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda, maka akan diperoleh:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = (-5,782) + 4,087 X_1 + 11,352 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jika variabel *current ratio* (CR) (X₁) dan *debt to equity ratio* (DER) (X₂) nilainya adalah 0, maka nilai variabel *return on assets* (ROA) (Y) adalah sebesar konstanta atau sebesar -5,782 .
2. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* (CR) (X₁) sebesar 4,087 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *current ratio* (CR) mengalami kenaikan 1 satuan, maka *return on assets* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 4,087. Karena koefisien bernilai positif maka akan terjadi hubungan yang positif juga antara *current ratio* (CR) (X₁) terhadap

return on assets (ROA) (Y), jadi kenaikan *current ratio (CR)* akan mengakibatkan kenaikan pada *return on assets (ROA)* .

3. Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio (DER) (X₂)* sebesar 11,352 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *debt to equity ratio (DER)* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *return on assets (ROA)* akan mengalami peningkatan sebesar 11,352 . Karena koefisien bernilai positif maka akan terjadi hubungan yang positif pula antara *debt to equity ratio (DER) (X₂)* terhadap *return on assets (ROA) (Y)*, jadi kenaikan *debt to equity ratio (DER)* akan mengakibatkan kenaikan pada *return on assets (ROA)* .

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel Koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,183 ^a	,034	-,038	15,99991
a. Predictors: (Constant), DER, CR				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS *Statistics* Versi 25.0 (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa R Square adalah sebesar 0,034. Nilai ini dikenal dengan koefisien determinasi (Kd) yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$Kd = R \times 100\%$$

$$Kd = 0,034 \times 100\%$$

$$Kd = 3,4\%$$

Berdasarkan diperoleh R² (R Square) sebesar 0,034 atau 3,4% . Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen *current ratio (CR) (X₁)* dan *debt to equity ratio (DER) (X₂)* terhadap variabel dependen *return on assets (ROA) (Y)* adalah 3,4% sedangkan sisanya sebesar 96,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini .

Uji t

Hasil Uji-t

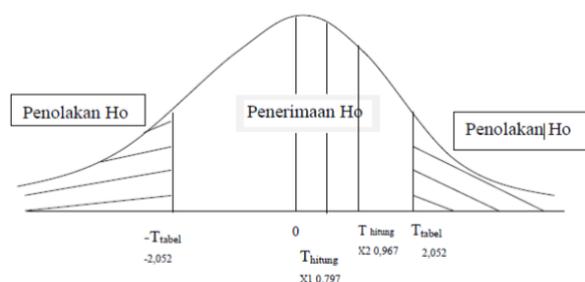
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,782	21,273		-,272	,788
	CR	4,087	5,131	,282	,797	,433
	DER	11,352	11,737	,342	,967	,342

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS *Statistics* Versi 25.0 (2020)

Hasil pengujian *current ratio* (*CR*) terhadap *return on assets* (*ROA*) menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,797 dan signifikansi 0,433 dengan melihat pada t_{tabel} jumlah data $n = 30$ dan $(df) = n - k - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$ pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan pengujian dua pihak maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,052, dimana nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,797 \leq 2,052$) dan signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial *current ratio* (*CR*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* (*ROA*) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 .

Sedangkan Hasil pengujian *debt to equity ratio* (*DER*) terhadap *return on assets* (*ROA*) menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,967 dan signifikansi 0,342 dengan melihat pada t_{tabel} jumlah data $n = 30$ dan $(df) = n - k - 1$ atau $30 - 2 - 1 = 27$ pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan pengujian dua pihak maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,052, dimana nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,967 \leq 2,052$) dan signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* (*DER*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* (*ROA*) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 .



Gambar kurva uji dua pihak (uji-t)

Uji F

Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

- Ha diterima, Ho ditolak : apabila probabilitas (signifikan) $< 0,05$ (α) atau $F_{hitung} > F_{tabel}$.
- Ha ditolak, Ho diterima: apabila probabilitas (signifikan) $> 0,05$ (α) atau $F_{hitung} < F_{tabel}$.

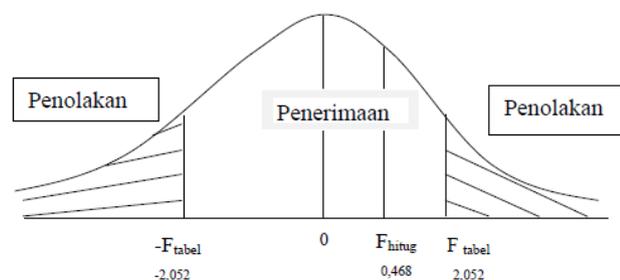
Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	239,853	2	119,926	,468	,631 ^b
	Residual	6911,926	27	255,997		
	Total	7151,778	29			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS *Statistics* Versi 25.0 (2020)

Berdasarkan perhitungan SPSS maka dapat nilai F_{hitung} sebesar 0,468 dan signifikansi 0,631 dengan ($dk=n-k-1$ yaitu $30-2-1=27$) dimana tingkat signifikansi 5% maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,052 sehingga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($0,468 \leq 2,052$) dan signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 .



Gambar kurva uji dua pihak (uji-F)

PEMBAHASAN

Pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets*

Hasil analisis koefisien korelasi *product moment*, besarnya koefisien korelasi antara variabel *current ratio* dengan *return on assets* berdasarkan hasil perhitungan yaitu sebesar -0,007 berada pada kategori interval 0,00- 0,199 . Hal ini menunjukkan antar variabel memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah .

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis *t-test* secara parsial *current ratio* memiliki t_{hitung} sebesar 0,797 dan t_{tabel} 2,052 yang artinya nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,797 \leq 2,042$) dan signifikansi $<0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahardika Putri Ayu & Dohar P Marbun dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara *current ratio* (CR) terhadap *return on assets* (ROA) .

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on assets*

Hasil analisis koefisien korelasi *product moment*, besarnya koefisien korelasi antara variabel *debt to equity ratio* dengan *return on assets* berdasarkan hasil perhitungan yaitu sebesar 0,104 berada pada kategori interval 0,00 - 0,199 . Hal ini menunjukkan antar variabel memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis *t-test* secara parsial *debt to equity ratio* memiliki t hitung sebesar 0,967 dan t tabel 2,052 yang artinya nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,797 \leq 2,052$) dan signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elyas Setiawan (2015) yang berjudul Pengaruh *Current ratio* (CR), *Inventory Turnover*, *Debt to Equity ratio*, *Total Aset Turnover*, *Sales*, dan *Firm Size* Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on assets* (ROA) .

Pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets*

Hasil analisis korelasi berganda didapatkan nilai R sebesar 0,034 berada pada kategori interval 0,00 – 0,199 yang menunjukkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap *return on assets* .

Hasil uji regresi berganda didapatkan persamaan linear $Y = (-5,782) + 4,087 X_1 + 11,352 X_2$ yang menunjukkan apabila *current ratio* (CR) dinaikan 1 satuan maka *return on assets* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 4,087, dan apabila *debt to equity ratio* dinaikan 1 satuan maka *return on assets* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 11,352 .

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa diperoleh R^2 (R Square) sebesar 0,034 atau 3,4% . Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi variabel independen *current ratio* (X1) dan *debt to equity ratio* (X2) terhadap variabel dependen *return on assets* (Y) adalah 3,4% sedangkan sisanya sebesar 96,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini .

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis *F-test* secara simultan *current ratio* dan *debt to equity ratio* maka diperoleh F_{hitung} sebesar 0,468 dan signifikansi 0,631 dimana tingkat signifikansi 5% maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,052 sehingga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($0,468 \leq 2,052$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elyas Setiawan (2015) yang berjudul Pengaruh *Current ratio (CR)*, *Inventory Turnover*, *Debt to Equity ratio*, *Total Aset Turnover*, *Sales*, dan *Firm Size* Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara *debt to equity ratio (DER)* terhadap *return on assets (ROA)* .

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan identifikasi masalah, hipotesis dan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan dan diberikan saran sebagai berikut:

Kesimpulan

1. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil uji t sebesar 0,797 .
2. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil uji t sebesar 0,967 .
3. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil uji F sebesar 0,468 .

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio (CR)* dan *debt to equity ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan maka perusahaan harus memperhatikan rasio-rasio keuangan lainnya seperti *cash ratio*, *total assets turnover (TATO)*, *debt ratio (DR)*, *net profit margin (NPM)* dan rasio aktivitas

- yang juga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya *return on assets* perusahaan .
- b. Jangka waktu penelitian dapat diperpanjang dengan memperluas tahun pengamatan agar hasil penelitian lebih dapat menjelaskan hubungan pengaruh dan keakuratan dari *current ratio (CR)* dan *debt to equity ratio (DER)* perlu dikembangkan atau diperbanyak lagi .
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel independen yang dapat berpengaruh terhadap *return on assets (ROA)* perusahaan .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan instrumen Penelitian dan penilaian program*. Pustaka Pelajar.
- Kasmir, D. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets pada Perusahaan Perbankan periode 2005-2008. *Widyakala* , 6.
- Setiawan, E. (2014). Pengaruh Current ratio (CR), Inventory Turnover, Debt to Equity ratio, Total Aset Turnover, Sales, dan Firm Size Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* , 20.
- Subramanyam, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Salemba Empat.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tandelilin, E. (2017). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Wardini, I. K., Wardiningsih, S. S., & Setyaningsih, S. U. (2016). Pengaruh debt to equity ratio, inventory turnover, total assets turnover dan firm size terhadap profitabilitas pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* , 8.

www.kontan.co.id

www.idx.co.id